

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pasar Tradisional

Ahmad Iskandar Rahmansyah¹, Umi Rahma Dhany^{2*}, Titik Musriati³

^{1,2,3} Universitas Panca Marga

Email: ahmadiskandar@upm.ac.id, rahmadhany@upm.ac.id dan
upmtitik@gmail.com

Abstrak

UMKM pasar tradisional menghadapi tantangan ekonomi dan ketidakpastian lingkungan yang signifikan. Dalam studi ini, tim peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja keuangan pedagang UMKM informal. Tim peneliti menggunakan metode survei kuantitatif dengan mendistribusikan kuesioner kepada 85 pedagang pasar tradisional di Kota Probolinggo. Untuk analisis data, tim peneliti menerapkan Regresi Linear Berganda menggunakan perangkat lunak EViews, yang mencakup uji asumsi klasik dan hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, membuktikan bahwa kedisiplinan operasional dan kehati-hatian finansial meningkatkan stabilitas modal. Selain itu, ketidakpastian lingkungan juga memberikan dampak positif dan signifikan, bertindak sebagai katalisator yang memaksa pedagang mengembangkan kapabilitas dinamis dan strategi adaptasi taktis alih-alih melemahkan usaha mereka. Tim peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan beradaptasi terhadap ketidakpastian lingkungan merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM pasar tradisional.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan; Literasi Keuangan; Ketidakpastian Lingkungan; UMKM*

Abstract

Traditional market MSMEs face significant economic challenges and environmental uncertainties. In this study, the research team aims to examine the effect of financial literacy and environmental uncertainty on the financial performance of informal MSME traders. The research team utilized a quantitative survey method, distributing questionnaires to 85 traditional market traders in Probolinggo. For data analysis, the research team applied Multiple Linear Regression using EViews software, encompassing classical assumption and hypothesis testing. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial performance, demonstrating that operational discipline and financial prudence enhance capital stability. Furthermore, environmental uncertainty also exerts a positive and significant impact, acting as a catalyst that forces traders to develop dynamic capabilities and tactical adaptation strategies rather than weakening their business. The research team concludes that financial literacy and the capability to adapt to environmental uncertainty are essential foundations for improving the financial performance and sustainability of traditional market MSMEs.

Keywords: *Financial Performance; Financial Literacy; Environmental Uncertainty; MSMEs*

Pendahuluan

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap mayoritas tenaga kerja, namun sekaligus menjadi sektor yang paling rentan terhadap guncangan ekonomi makro (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Realitas operasional UMKM pada sektor pasar tradisional memperlihatkan kerentanan yang tinggi ini. Berdasarkan laporan dan pengamatan ekonomi regional, fluktuasi harga komoditas pokok dan ketidakpastian rantai pasok kerap kali menekan margin keuntungan pedagang secara drastis, sehingga mengancam stabilitas keuangan mereka di tingkat akar rumput (Bank Indonesia, 2024). Di tengah kondisi yang tidak menentu tersebut, sebagian besar pedagang pasar masih murni mengandalkan perputaran uang tunai harian (cash basis) dan ingatan dalam mengelola keuangannya, tanpa adanya pencatatan akuntansi formal. Ketika dihadapkan pada ketidakpastian lingkungan, ketiadaan sistem pembukuan ini membuat mereka kesulitan mengukur profitabilitas bersih secara akurat. Secara akademis, UMKM secara luas diposisikan sebagai pilar fundamental aktivitas ekonomi, baik karena UMKM merupakan mayoritas entitas bisnis maupun karena kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi dan sosial (Ciocoiu et al., 2024; Priyantoro et al., 2023).

Di Indonesia secara khusus, UMKM secara eksplisit dibingkai sebagai sektor penyokong ekonomi nasional yang terkait erat dengan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat (Heliani, 2023; Tresnasari & Zulganef, 2023). Namun, rutinitas berorientasi uang tunai secara informal dan terbatasnya penggunaan catatan akuntansi formal digambarkan sebagai kendala berkelanjutan bagi pengembangan bisnis dan akses ke saluran pembiayaan (Budiarto & Savira, 2021; Wijaya & Herwiyanti, 2023). Bukti empiris mendokumentasikan bahwa meskipun UMKM tetap bertahan, mereka mungkin masih mengandalkan metode pencatatan tradisional dan menghadapi kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan yang transparan (Patty & Yuhertiana, 2023; Wangarry et al., 2023). Dalam lanskap informal semacam itu, kinerja keuangan menjadi sentral karena secara konsisten diperlakukan sebagai indikator kesehatan bisnis, terutama di bawah kondisi gangguan yang menekan likuiditas dan operasi (Ashsifa et al., 2023; Oladapo et al., 2023). Kinerja menjadi masalah kelangsungan hidup di bawah keadaan yang tidak

dapat diprediksi, yang secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi ketika kondisi eksternal berubah (Ferreira & Borodako, 2026; Tresnasari & Zulganef, 2023). Sintesis literatur berargumen bahwa UMKM rentan karena sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan yang tidak memadai (Ciocoiu et al., 2024; Ferreira & Borodako, 2026). Sejalan dengan hal ini, studi mengenai masa krisis memodelkan guncangan secara eksplisit sebagai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Oladapo et al., 2023).

Berpijak pada hal tersebut, kajian literatur terdahulu (state of the art) dalam rentang 2021 hingga 2026 semakin memperlakukan faktor-faktor akuntansi keprilakuan dan kapabilitas, khususnya literasi keuangan, sebagai pendorong utama kinerja karena hal ini berulang kali dikaitkan dengan kualitas keputusan dan efektivitas manajemen keuangan (Dalal & Habib, 2023; Dewi & Candraningrat, 2022). Secara empiris, berbagai studi melaporkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM, termasuk pada sektor kuliner (SW et al., 2022), ragam sampel UKM di Indonesia (Miswanto et al., 2024), serta studi yang menguji secara langsung literasi pemilik sebagai penentu kinerja (Aeni et al., 2024). Bukti juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja melalui mekanisme mediasi seperti akses kredit formal (Fikri & Nahda, 2023; Widyastuti et al., 2023). Meskipun beberapa temuan menunjukkan hubungan yang bergantung pada konteks dan terkadang tidak signifikan (Marini et al., 2024; Pangastuti et al., 2023), sebuah meta-analisis berskala luas menyimpulkan bahwa literasi keuangan secara konsisten memiliki efek positif yang kuat terhadap kinerja organisasi (Barani & Ahmed, 2026; Marini et al., 2024). Secara bersamaan, penelitian manajemen akuntansi terbaru memasukkan ketidakpastian lingkungan sebagai kondisi kontekstual utama yang membentuk pengambilan keputusan (Fuad et al., 2023). Akan tetapi, dalam sebagian besar karya empiris terkait, ketidakpastian lingkungan utamanya hanya dimodelkan sebagai kondisi pemoderasi (*moderating*) alih-alih prediktor langsung dari kinerja. Misalnya, ketidakpastian lingkungan diuji sebagai moderator hubungan literasi keuangan dengan kinerja, yang mana secara empiris ditemukan tidak signifikan memoderasi hubungan tersebut (SW et al., 2022). Demikian pula, ketidakpastian lingkungan sering kali sebatas dijadikan variabel moderasi dalam studi implementasi SAK EMKM pada UMKM (Daniyah & Tarmidi,

2023). Kajian terkait penggunaan informasi akuntansi juga menempatkan ketidakpastian sebagai moderator dengan efek non-signifikan (Ermawati et al., 2024). Studi berperspektif sistem informasi pun menempatkan ketidakpastian lingkungan hanya sebagai pendorong penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), bukan dihubungkan langsung ke kinerja keuangannya (Supriyati et al., 2022). Di sisi lain, terdapat nuansa temuan di mana beberapa studi kinerja UMKM yang menguji dinamisme lingkungan secara langsung melaporkan adanya efek prediktif yang signifikan (Aswar et al., 2023). Pola literatur yang didominasi oleh pendekatan moderasi ini, di samping sedikitnya pengujian efek langsung, menciptakan peluang teoritis yang jelas untuk mempertajam pengujian ketidakpastian lingkungan sebagai predictive force bagi kinerja keuangan, terutama dalam lingkungan di mana pembukuan bersifat informal dan informasi sangat terbatas (Aswar et al., 2023; Daniyah & Tarmidi, 2023; Ermawati et al., 2024; SW et al., 2022).

Berdasarkan state of the art tersebut, kebaruan ilmiah (novelty) dari penelitian ini adalah mengatasi celah teoretis dan empiris dengan memposisikan ketidakpastian lingkungan sebagai prediktor langsung bersama dengan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM tradisional yang murni beroperasi tanpa sistem pembukuan formal. Pernyataan kebaruan ini didasarkan pada tiga alasan mendasar. Pertama, banyak UMKM tradisional yang masih tidak melakukan pencatatan atau pelaporan keuangan terstandar, sehingga mekanisme seperti adopsi SAK EMKM dan implementasi SIA yang selama ini dieksplorasi peneliti terdahulu tidak relevan untuk mengukur kinerja di ekosistem informal ini (Budiarto & Savira, 2021; Wangarry et al., 2023; Wijaya & Herwiyanti, 2023). Kedua, posisi ketidakpastian lingkungan yang selama ini direduksi sebatas menjadi moderator dalam implementasi formal sering kali menghasilkan pengujian yang tidak signifikan (Daniyah & Tarmidi, 2023; Ermawati et al., 2024; SW et al., 2022). Ketiga, pemodelan ini didukung oleh kajian keberlanjutan yang menyoroti bahwa guncangan lingkungan secara nyata dan langsung memengaruhi hasil akhir keuangan, sehingga menjadikan ketidakpastian lingkungan sebagai ancaman prediktif yang mengikis kinerja ketika para pemilik usaha tidak memiliki informasi pembukuan formal sebagai basis mitigasinya (Aswar et al., 2023; Fuad et al., 2023; Oladapo et al., 2023).

Berpijak dari pernyataan kebaruan tersebut, permasalahan penelitian

diarahkan untuk menguji kapabilitas perilaku dan kerentanan lingkungan terhadap pedagang tradisional. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah: (H1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tradisional (Aeni et al., 2024; Miswanto et al., 2024; SW et al., 2022; Widyastuti et al., 2023); serta (H2) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tradisional (Ermawati et al., 2024; Fuad et al., 2023; Oladapo et al., 2023). Oleh karena itu, tujuan kajian artikel ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja keuangan pada 85 responden UMKM tradisional di Probolinggo yang beroperasi tanpa pembukuan formal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mendapatkan data primer melalui respons kuesioner terstruktur dan untuk menguji secara statistik hubungan antarvariabel yang diusulkan (Ashsifa et al., 2023; Patty & Yuhertiana, 2023; SW et al., 2022). Lokasi penelitian secara lengkap dilaksanakan di kawasan pasar tradisional di Kota Probolinggo, Indonesia. Pemilihan lokasi empiris ini selaras dengan penelitian UMKM yang mendokumentasikan fenomena kapabilitas keuangan di wilayah tersebut (Priyantoro et al., 2023), sekaligus mengukuhkan pedagang pasar tradisional sebagai unit analisis survei yang relevan (Tresnasari & Zulganef, 2023) dalam penilaian kinerja bisnis melalui instrumen kuantitatif (Ciocoiu et al., 2024; Supriyati et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini mencakup para pedagang UMKM di pasar tradisional Probolinggo yang sepenuhnya mengelola usaha tanpa pembukuan formal. Konteks "pembukuan informal" ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan tingginya ketergantungan UMKM pada ingatan atau catatan manual sederhana (Budiarto & Savira, 2021; Heliani, 2023). Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 85 responden pedagang pasar yang murni beroperasi tanpa standar pelaporan akuntansi, mencerminkan fenomena umum tentang terbatasnya pengetahuan tata kelola pembukuan di sektor ini (Budiarto & Savira, 2021; Heliani, 2023; Wijaya & Herwiyanti, 2023).

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Ketidakpastian Lingkungan (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Kinerja

Keuangan (Y). Operasionalisasi pengolahan hasil kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) untuk menangkap indikator sikap, persepsi, dan perilaku keuangan secara terukur, sebagaimana praktik lazim dalam riset UMKM (Aeni et al., 2024; Ashsifa et al., 2023; Dalal & Habib, 2023; Patty & Yuhertiana, 2023). Penggunaan skala survei semacam ini sangat direkomendasikan untuk mengukur dinamika lingkungan eksternal dan inklusi keuangan pada sektor informal (Aswar et al., 2023; Fikri & Nahda, 2023; Marini et al., 2024). Setiap variabel diukur menggunakan enam pernyataan kuesioner yang menghasilkan 18 total butir pengamatan. Seluruh pernyataan disederhanakan dengan bahasa keseharian agar tidak membingungkan responden (Barani & Ahmed, 2026; Pangastuti et al., 2023). Adapun indikator pengukuran untuk masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Kode	Pernyataan Kuesioner (Diukur dengan Skala Likert 1-5)	Sumber Rujukan
Literasi Keuangan	X1.1	Saya selalu memisahkan uang hasil jualan dengan uang belanja untuk kebutuhan dapur keluarga sehari-hari.	(Dewi & Candraningrat, 2022; SW et al., 2022)
	X1.2	Saya tahu pasti secara persis berapa total uang modal belanja (kulakan) yang saya keluarkan setiap paginya.	(Aeni et al., 2024; Marini et al., 2024)
	X1.3	Saya memiliki kebiasaan mencatat di buku tulis biasa mengenai siapa saja pembeli atau langganan yang berutang dagangan pada saya.	(Miswanto et al., 2024)
	X1.4	Saya rutin menyisihkan sebagian keuntungan jualan untuk ditabung sebagai dana darurat jika sewaktu-waktu pasar sedang sepi.	(Dalal & Habib, 2023)

Variabel	Kode	Pernyataan Kuesioner (Diukur dengan Skala Likert 1-5)	Sumber Rujukan
Ketidakpastian Lingkungan	X1.5	Saya paham cara menghitung untung bersih setelah dikurangi semua biaya di pasar (seperti retribusi kebersihan, keamanan, dan kuli).	(Priyantoro et al., 2023)
	X1.6	Saya selalu mempertimbangkan dengan sangat matang kemampuan penghasilan harian saya sebelum memutuskan meminjam uang.	(Widyastuti et al., 2023)
	X2.1	Harga barang dagangan dari distributor atau tengkulak sering naik-turun secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya.	(Fuad et al., 2023)
	X2.2	Jumlah pembeli yang datang berkeliling ke area pasar belakangan ini sangat sulit ditebak setiap harinya.	(Ermawati et al., 2024)
	X2.3	Kondisi cuaca yang tidak menentu belakangan ini sering membuat dagangan saya cepat rusak atau pasar seketika menjadi sepi.	(Aswar et al., 2023)
	X2.4	Persaingan dengan sesama pedagang baru atau toko modern di luar pasar membuat pendapatan harian saya menjadi tidak menentu.	(Ermawati et al., 2024; Fuad et al., 2023)
	X2.5	Aturan dari pemerintah atau pihak pengelola pasar terkadang berubah secara mendadak dan memengaruhi kelancaran saya berjualan.	(Daniyah & Tarmidi, 2023)

Variabel	Kode	Pernyataan Kuesioner (Diukur dengan Skala Likert 1-5)	Sumber Rujukan
	X2.6	Pasokan barang dagangan dari pemasok sering kali tersendat, telat datang, atau stoknya kosong mendadak.	(Oladapo et al., 2023)
Kinerja Keuangan	Y.1	Uang tunai yang saya pegang dari hasil jualan hari ini selalu cukup untuk dipakai memutar modal kulakan di esok hari.	(Patty & Yuhertiana, 2023)
	Y.2	Keuntungan bersih yang saya bawa pulang cenderung stabil, bahkan perlahan meningkat dalam beberapa bulan terakhir.	(Ashsifa et al., 2023)
	Y.3	Saya selalu mampu membayar cicilan utang atau pinjaman modal tepat waktu menggunakan uang murni dari hasil jualan.	(Daniyah & Tarmidi, 2023)
	Y.4	Volume barang dagangan yang saya jual perlahan bertambah banyak jika dibandingkan dengan saat pertama kali saya mulai berjualan.	(Tresnasari & Zulganef, 2023)
	Y.5	Hasil keuntungan dari berjualan di pasar sudah sangat cukup untuk memenuhi segala kebutuhan pokok harian keluarga saya.	(Wangarry et al., 2023)
	Y.6	Saya jarang atau tidak pernah terpaksa meminjam uang pinjaman harian berbunga tinggi ("rentenir") hanya untuk menutupi kerugian jualan.	(Budiarto & Savira, 2021)

Prosedur pengumpulan data primer dilakukan peneliti melalui pembagian kuesioner secara langsung (*face-to-face*) kepada para pedagang di pasar tradisional, sebuah pendekatan yang krusial untuk mendampingi responden yang memiliki keragaman pemahaman terhadap istilah teknis (Ashsifa et al., 2023; Patty & Yuhertiana, 2023; SW et al., 2022; Tresnasari & Zulganef, 2023). Selanjutnya, hasil pengamatan kuantitatif diolah secara statistik menggunakan rangkaian peralatan peranti lunak utama berupa aplikasi **EViews**. Penggunaan EViews dipilih karena keunggulannya dalam karakterisasi data sekampang (*cross-section*) dan pengujian regresi tingkat lanjut untuk UMKM (Dewi & Candraningrat, 2022; Ferreira & Borodako, 2026). Jika di dalam penjabaran hasil penelitian nantinya terdapat keluaran grafik atau plot dari aplikasi EViews, maka keterangan gambar tersebut diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) di bawah atau atas bingkai, bukan menjadi bagian di dalam gambar.

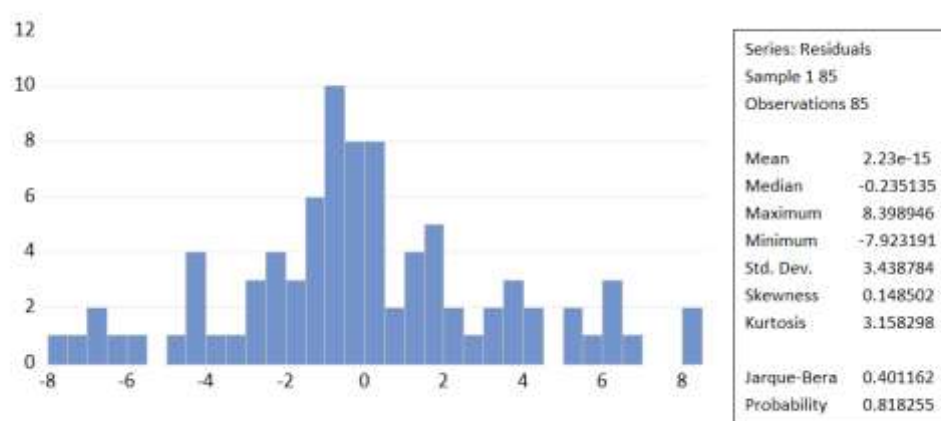
Tahapan analisis data meliputi uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Karena metode statistika ini sudah merupakan prosedur umum di laboratorium ilmu ekonomi dan bisnis, formula matematisnya tidak dituliskan secara detail melainkan merujuk pada standar metodologi riset acuan utama (Ghozali, 2018; Sekaran & Bougie, 2016) serta literatur empiris UMKM sejenis (Oladapo et al., 2023; Patty & Yuhertiana, 2023; Wangarry et al., 2023). Uji instrumen dilakukan untuk membuktikan validitas kelayakan item (*Pearson Correlation*) dan reliabilitas konsistensi internal kuesioner menggunakan *Cronbach's alpha* (Ashsifa et al., 2023; Widyastuti et al., 2023). Uji asumsi klasik kemudian dioperasikan untuk memastikan data terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas sebagai prasyarat estimasi ekonometrik. Tolok ukur kinerja hipotesis akhirnya diukur menggunakan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan) pada regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara langsung (Ashsifa et al., 2023; Miswanto et al., 2024; Patty & Yuhertiana, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model ekonometrik yang digunakan. Pengujian pertama adalah uji normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera. Berdasarkan hasil pengujian yang divisualisasikan pada image_97a682.png, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.818255. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari ambang batas 0.05, peneliti menyimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian selanjutnya adalah deteksi multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang berlebihan antarvariabel independen. Hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel prediktor berada pada angka 1.002214. Angka yang berada jauh di bawah nilai 10 ini memastikan bahwa model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Centered VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.004380	1.002.214	Bebas Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Centered VIF	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.004842	1.002.214	Bebas Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Ringkasan hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square (Obs*R-squared)* sebesar 0.4778. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 ini mengindikasikan bahwa varians dari residual bersifat konstan, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Breusch-Pagan-Godfrey*)

Indikator Statistik	Nilai	Probabilitas
F-statistic	0.725071	Prob. F(2,82) = 0.4874
Obs*R-squared	1.477.074	Prob. Chi-Square(2) = 0.4778
Scaled explained SS	1.483.452	Prob. Chi-Square(2) = 0.4763

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Setelah seluruh syarat asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Luaran hasil pengolahan data menggunakan instrumen EViews dirangkum pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (C)	-2.136.380	1.797.753	-1.188.361	0.2381
Literasi Keuangan (X1)	0.594602	0.066180	8.984.660	0.0000
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.528136	0.069588	7.589.521	0.0000
Statistik Kelayakan Model				
R-squared	0.617192			
Adjusted R-squared	0.607855			
F-statistic	6.610.322			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -2.136380 + 0.594602 X_1 + 0.528136 X_2$$

Kelayakan model regresi secara keseluruhan dievaluasi menggunakan uji statistik F. Hasil pengujian menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 66.10322 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000000. Nilai probabilitas yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05 mengonfirmasi bahwa model regresi ini sangat layak (*fit*). Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan secara bersama-sama mampu memprediksi Kinerja Keuangan dengan baik.

Selanjutnya, signifikansi masing-masing prediktor dievaluasi menggunakan statistik uji t dengan temuan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 8.984660 dengan probabilitas 0.0000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 ini mendukung hipotesis pertama, yang mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 7.589521 dengan probabilitas 0.0000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 ini mendukung hipotesis kedua, yang mengindikasikan bahwa Ketidakpastian Lingkungan juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur melalui nilai Koefisien Determinasi. Merujuk pada Tabel 4, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.607855 bermakna bahwa variabel Literasi Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan mampu menjelaskan variasi pada Kinerja Keuangan sebesar 60.78%. Sisa variasi sebesar 39.22% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar batasan model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bukti empiris bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM pedagang pasar tradisional di Kota Probolinggo. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan penerapan literasi keuangan oleh para pedagang, maka akan semakin meningkat pula

kinerja keuangan usaha mereka.

Secara saintifik, temuan ini sejalan dengan realitas perilaku para pedagang yang terekam melalui instrumen kuesioner. Kemampuan pedagang dalam mempertahankan kinerja usahanya sangat ditentukan oleh kedisiplinan operasional tingkat dasar. Berdasarkan respons kuesioner, pedagang yang secara konsisten memisahkan uang hasil jualan dengan uang belanja dapur serta mampu menghitung untung bersih harian secara presisi terbukti terhindar dari fenomena penggerusan modal (kehabisan modal kulakan). Perilaku tertib ini secara langsung berdampak pada ketersediaan uang tunai yang selalu cukup untuk memutar modal di keesokan harinya dan menjadikan keuntungan bersih harian lebih stabil.

Selain itu, literasi keuangan juga tercermin dari sikap kehati-hatian pedagang dalam mengelola utang dan piutang. Kebiasaan mencatat piutang pelanggan secara rutin meskipun hanya di buku tulis biasa mencegah terjadinya kredit macet yang sering dialami pedagang kecil. Begitu pula dengan kebiasaan mempertimbangkan matang-matang kemampuan bayar sebelum meminjam uang. Pemahaman risiko ini secara langsung mencegah pedagang terjatuh utang pada rentenir berbunga tinggi hanya untuk menutupi kerugian, sehingga hasil keuntungan usaha murni dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga tanpa terpotong oleh beban bunga pinjaman yang destruktif.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat berbagai temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa literasi keuangan adalah fondasi utama keberlanjutan UMKM. Temuan ini mendukung riset Barani & Ahmed (2026) dan Priyantoro et al. (2023) yang menyatakan bahwa kapabilitas keuangan individu pemilik usaha berkorelasi langsung dengan ketahanan dan kinerja bisnis. Perilaku menyisihkan dana darurat dan kehati-hatian finansial yang ditunjukkan oleh pedagang Probolinggo dalam penelitian ini mengonfirmasi argumen Dalal & Habib (2023) dan Widyastuti et al. (2023) bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai instrumen resiliensi, yang memungkinkan UMKM informal bertahan dari tekanan ekonomi dan mempertahankan volume penjualannya secara konsisten (Tresnasari & Zulganef, 2023; Aeni et al., 2024).

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kedua menghasilkan temuan yang menarik, yakni ketidakpastian lingkungan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Umumnya, ketidakpastian diasumsikan berdampak negatif, namun hasil regresi dengan koefisien positif dalam penelitian ini membuktikan bahwa tekanan lingkungan justru mendorong peningkatan kinerja keuangan pedagang pasar tradisional.

Secara saintifik, anomali positif ini dapat dijelaskan melalui teori kapabilitas dinamis (*dynamic capability*) dan strategi adaptasi (*coping mechanism*). Berdasarkan respons kuesioner, para pedagang berhadapan dengan fluktuasi harga tengkulak yang tiba-tiba, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta persaingan dengan toko modern. Alih-alih mengalami kemunduran, tingginya tekanan ini memaksa pedagang pasar tradisional untuk keluar dari zona nyaman dan menjadi jauh lebih taktis dalam mengelola persediaan dan keuangan. Ketidakpastian jumlah pembeli dan pasokan barang yang sering tersendat melatih insting pedagang untuk mengelola stok secara lebih efisien dan mengatur harga jual yang adaptif setiap harinya.

Respons adaptif inilah yang pada akhirnya mendorong pedagang untuk bekerja lebih keras dan cermat, sehingga volume barang dagangan mereka perlahan justru bertambah dan mereka mampu membayar cicilan pinjaman modal tepat waktu. Dengan kata lain, ketidakpastian lingkungan tidak lagi bertindak sebagai ancaman yang melemahkan, melainkan berfungsi sebagai katalisator yang memaksa pedagang untuk berinovasi dan menerapkan manajemen risiko pragmatis agar keuntungan usaha tetap dapat memenuhi kebutuhan pokok harian keluarga mereka.

Keterkaitan temuan ini dengan penelitian terdahulu mengonfirmasi pergeseran paradigma tentang ketidakpastian eksternal di sektor UMKM. Hasil ini searah dengan penelitian Aswar et al. (2023) yang menemukan bahwa dinamika lingkungan justru menstimulasi kapabilitas dinamis UMKM untuk meningkatkan kinerjanya. Perilaku taktis pedagang dalam merespons anomali pasar selaras dengan temuan Budiarto & Savira (2021) dan Ciocoiu et al. (2024) terkait efektivitas strategi bertahan hidup (*survival strategy*) dan manajemen risiko pada skala mikro. Temuan ini juga mendukung argumentasi SW et al. (2022) dan Ermawati et al. (2024) bahwa pelaku usaha yang terpapar tingkat ketidakpastian yang tinggi cenderung lebih waspada dan

adaptif dalam mengelola kas dan informasi akuntansi mereka, yang pada gilirannya bermuara pada penguatan resiliensi strategis dan stabilitas kinerja keuangan (Ferreira & Borodako, 2026; Oladapo et al., 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pedagang pasar tradisional. Temuan ilmiah ini menegaskan bahwa kedisiplinan operasional dan kehati-hatian finansial yang bersumber dari pemahaman literasi keuangan merupakan fondasi esensial yang menjaga stabilitas modal dan keuntungan pedagang. Selain itu, penelitian ini membuktikan pergeseran paradigma empiris di mana tingginya ketidakpastian lingkungan eksternal tidak menjadi ancaman yang melemahkan usaha, melainkan bertindak sebagai katalisator yang memaksa pedagang untuk mengembangkan kapabilitas dinamis serta strategi adaptasi taktis. Tekanan lingkungan ini pada akhirnya terbukti memotivasi pedagang untuk mengelola persediaan dan keuangan dengan jauh lebih cermat, sehingga bermuara pada peningkatan kinerja keuangan mereka.

Sebagai tindak lanjut dari temuan empiris ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian terkait resiliensi dan keberlanjutan UMKM pasar tradisional. Gagasan riset mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran penerapan praktik akuntansi manajemen strategis dan efektivitas sistem pengendalian internal yang disederhanakan untuk sektor informal. Selain itu, mengkaji dampak adopsi inovasi digital dalam menjembatani ketidakpastian lingkungan juga menjadi arah penelitian yang sangat potensial guna menciptakan model ketahanan bisnis yang komprehensif bagi para pedagang tradisional.

Daftar Pustaka

- Aeni, T. I., Rena, S., & Destiana, R. (2024). The Influence of the Use Financial Technology, Owner Financial Literacy, and Risk Tolerance on the Performance of MSMEs in Indonesia. *International Journal of Business Law and Education*, 5(1), 996–1006. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.494>
- Ashsifa, I., Hidayanti, A. N., & Mukhlisin, A. (2023). Revitalizing Msmes: An Examination Of Business Strategy, Innovation And Accounting Information

- Systems For Improved Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 1609–1628. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3568>
- Aswar, N. F., Aslam, A. P., Wulansary, I., Hamka, R. A., & Abadi, R. R. (2023). The Influence Of Environmental Dynamism, Dynamics Capability, And Financial Literacy On The Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Makassar City. *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)*, 3(2), 333–343. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v3i2.936>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Barani, O., & Ahmed, A. D. (2026). Financial Literacy at the National Level and Organisational Performance: A Meta-Analysis Through Accounting Lenses. *Accounting and Finance*, 66(2), 1166–1191. <https://doi.org/10.1111/acfi.70162>
- Budiarto, D. S., & Savira, A. N. P. (2021). Survival Strategy During the Covid-19 Pandemic: Research on the Sustainability of MSME. *SAR*. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2021.6.2.5115>
- Ciociu, C. N., Radu, C., Colesca, S. E., & Prioteasa, A. (2024). Exploring the link between risk management and performance of MSMEs: A bibliometric review. *Journal of Economic Surveys*, 39(4), 1523–1552. <https://doi.org/10.1111/joes.12664>
- Dalal, A., & Habib, A. M. (2023). Supporting SMEs Financial Resilience during Crises: A Framework to Evaluate the Effectiveness of Financial Literacy Programs Targeting SMEs. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 60(1), 105–121. <https://doi.org/10.22452/mjes.vol60no1.6>
- Daniyah, W., & Tarmidi, D. (2023). Factors Affecting The Implementation of SAK EMKM In MSMEs with Environmental Uncertainty as Moderation Variable. *Devotion Journal of Research and Community Service*, 4(8), 1639–1654. <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i8.543>
- Dewi, I. A. P. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Relationship of financial literacy and financial performance to business sustainability. *International Research Journal of Management It and Social Sciences*, 9(4), 598–611. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n4.2120>
- Ermawati, N., Handayani, R. T., & Ashsifa, I. (2024). The use of accounting information with environmental uncertainty as moderating variable. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(1), 101–124. <https://doi.org/10.24914/jeb.v27i1.5954>
- Ferreira, J. J., & Borodako, K. (2026). Guest Editorial—Understanding Strategic Resilience in the Service Sector of MSMEs. *Strategic Change*, 35(3), 363–367. <https://doi.org/10.1002/jsc.70052>
- Fikri, A. S. K., & Nahda, K. (2023). The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable. *Jurnal Economic Resource*, 6(2), 238–247. <https://doi.org/10.57178/jer.v6i2.664>
- Fuad, K., Winarsih, W., Handayani, R. T., & Zuliyati, Z. (2023). Contingency Factors In Management Accounting Practices In Msmes In The Food Sector In Central Java.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heliani, H. (2023). MSME Financial Accounting In West Java: Sustainability And Impact Factors. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 568–587.
<https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1739>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Marini, M., Yusmanianti, Y., Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Financial Technology. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5323>
- Miswanto, M., Tarigan, S. T., Wardhani, S., Khuan, H., Rahmadyanti, E., Jumintono, J., Ranatarisza, M. M., & Machmud, M. (2024). Investigating the influence of financial literacy and supply chain management on the financial performance and sustainability of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 407–416. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.011>
- Oladapo, I. A., Alkethery, N. M., & Al-Sager, N. S. (2023). Consequences of COVID-19 Shocks and Government Initiatives on Business Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Saudi Arabia. *Journal of Small Business Strategy*, 33(2). <https://doi.org/10.53703/001c.87568>
- Pangastuti, M. D., Nalle, F. W., Rado, B. G., & Kolo, A. (2023). Determinants of performance improvement of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in the border market of North Timor Central District – Timor Leste. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 45–64.
<https://doi.org/10.22437/ppd.v11i1.23538>
- Patty, J. B. E., & Yuhertiana, I. (2023). Observing the utilization of local e-commerce: a case study of a small and medium enterprise in Surabaya, Indonesia. *Journal of Digital Science*, 5(2), 32–47. https://doi.org/10.33847/2686-8296.5.2_4
- Priyantoro, P., Ratnawati, K., & Aisjah, S. (2023). The effect of financial literacy on business performance through mediation of financial access and financial risk attitude. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(9), 275–287. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i9.3024>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Supriyati, S., Mulyani, S., Suharman, H., & Supriadi, T. (2022). The Influence of Business Models, Information Technology on the Quality of Accounting Information Systems Digitizing MSMEs Post-COVID-19. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 36–49. <https://doi.org/10.21609/jsi.v18i2.1141>
- SW, S., Susanti, R., & Ilmi, N. (2022). E-Commerce and Environmental Uncertainty Adoption in Strengthening Financial Literature on the Performance of MSMEs

in the Culinary Sector in Solo. *International Journal of Current Science Research and Review*, 5(12). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i12-07>

Tresnasari, R., & Zulganef, Z. (2023). Increasing MSME Performance Through Institutional Strengthening, Entrepreneurship, and Digital Marketing. *International Journal of Research in Community Service*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v4i1.383>

Wangarry, A. R., Korompis, S. N., Rumambi, H. D., Kaparang, R., & Pantow, A. K. (2023). Analysis of the Implementation of Internal Controls Based on the Coso Framework (Study on MSMEs in North SULAWESI). *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v13-i3/19412>

Widyastuti, M., Ferdinand, D. Y. Y., & Hermanto, Y. B. (2023). Strengthening Formal Credit Access and Performance through Financial Literacy and Credit Terms in Micro, Small and Medium Businesses. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 52. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010052>

Wijaya, J. R. T., & Herwiyanti, E. (2023). Financial Literacy in Financial Management and FAS Implementation: AIS as Moderator. *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 6(7). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-28>